

## ALIRAN ARIAN DALAM PERSPEKTIF KRISTEN MAINSTREAM

**Banu Prasetyo**

Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya,  
[banuprasetyo@mku.its.ac.id](mailto:banuprasetyo@mku.its.ac.id);

### ABSTRAK

Aliran Arianisme dalam Kekristenan merupakan salah satu ajaran kontroversial yang berkembang pada abad ke-4 M yang menyatakan bahwa Yesus Kristus diciptakan oleh Allah dan tidak setara secara hakiki dengan Allah Bapa. Pandangan ini ditentang keras oleh arus utama Kekristenan melalui Konsili Nicea pada tahun 325 M. Artikel ini bertujuan untuk menelaah ajaran Arianisme, sejarah perkembangannya, serta pandangan dari Kristen arus utama terhadap ajaran tersebut. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, tulisan ini menunjukkan bahwa meskipun telah lama dinyatakan sesat oleh Gereja, semangat Arianisme masih muncul dalam beberapa kelompok kontemporer. Penelitian ini juga memberikan gambaran penting tentang bagaimana perbedaan doktrinal dapat memengaruhi formasi dogma Kristen.

**Kata kunci:** *Arian, gereja, konsili nicea, kristen mainstream*

### A. PENDAHULUAN

Arianisme merupakan sebuah paham dalam teologi Kristen yang berkembang pada abad ke-4 M, yang diajarkan oleh Arius, seorang presbiter dari Alexandria. Ajaran ini menyatakan bahwa Yesus Kristus tidak kekal dan tidak setara dengan Allah Bapa, melainkan makhluk ciptaan yang sangat luhur. Pandangan ini bertentangan dengan doktrin Trinitas yang dianut oleh Gereja Kristen arus utama, yang menyatakan bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu dalam tiga pribadi yang setara dan kekal.

Penolakan terhadap Arianisme diputuskan dalam Konsili Nicea tahun 325 M yang menghasilkan Pengakuan Iman Nicea. Namun, polemik seputar Arianisme terus berlangsung selama beberapa abad dan meninggalkan jejak penting dalam sejarah dogma Kristen. Artikel ini mencoba menelusuri akar-akar historis, teologis, dan perkembangan Arianisme, serta bagaimana ajaran ini diposisikan oleh Kristen arus utama.

### B. LANDASAN TEORI

#### **Teori Dogma Kristen**

Dogma adalah ajaran resmi gereja yang tidak dapat diubah. Dalam konteks Kekristenan, dogma Trinitas merupakan fondasi utama dari iman Kristen arus utama.

#### **Teori Penyimpangan Teologis**

Setiap ajaran yang menyimpang dari dogma resmi sering kali disebut bidat (heresy). Arianisme termasuk dalam kategori ini karena menolak kesetaraan Yesus dengan Allah Bapa.

### **Teori Otoritas Konsili Gereja**

Konsili Ekumenis seperti Konsili Nicea memiliki otoritas dalam menentukan ajaran resmi gereja dan mengkategorikan ajaran yang dianggap menyimpang.

### **Teologi Historis**

Pendekatan ini melihat perkembangan doktrin dalam konteks sejarah dan sosial budaya gereja, termasuk bagaimana Arianisme muncul, berkembang, dan akhirnya ditolak.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui analisis literatur teologi Kristen, dokumen konsili gereja, dan tulisan-tulisan patristik seperti Athanasius, Origenes, dan Eusebius. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber sekunder seperti jurnal akademik, buku sejarah gereja, dan dokumen resmi gereja. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif-analitis dengan fokus pada identifikasi perbedaan ajaran Arianisme dengan doktrin Kristen mainstream.

## **D. PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Arianisme**

Arianisme berakar dari ajaran Arius, seorang presbiter dari Alexandria pada awal abad ke-4. Ia menyatakan bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah yang sejati, melainkan makhluk pertama yang diciptakan oleh Allah Bapa. Dalam pandangannya, Sang Anak memiliki "awal" keberadaan dan tidak sehakikat (homousios) dengan Sang Bapa. Pandangan ini menyulut kontroversi besar dan perpecahan di dalam gereja.

### **Konsili Nicea dan Penolakan terhadap Arianisme**

Pada tahun 325 M, Kaisar Konstantinus mengadakan Konsili Nicea untuk menyelesaikan kontroversi ini. Di dalam konsili tersebut, gereja memutuskan bahwa Yesus sehakikat dengan Bapa (homousios), menolak ajaran Arius, dan menyusun Pengakuan Iman Nicea. Pernyataan itu menyatakan dengan tegas bahwa Anak adalah "Allah sejati dari Allah sejati, dilahirkan bukan diciptakan, sehakikat dengan Sang Bapa."

### **Perbedaan Utama antara Arianisme dan Kristen Mainstream**

Perbedaan utama antara Arianisme dengan Kristen mainstream dapat dilihat pada tabel berikut:

<b>Aspek</b>	<b>Arianisme</b>	<b>Kristen Mainstream (Ortodoks)</b>
Hakikat Kristus	Makhluk ciptaan tertinggi, tidak kekal	Allah sejati, kekal, sehakikat dengan Bapa
Relasi Bapa-Anak	Subordinat: Anak lebih rendah dari Bapa	Koeksisten dan koequal dalam Trinitas
Pandangan Trinitas	Tidak menerima Trinitas secara utuh	Menerima Trinitas: satu hakikat, tiga pribadi

Soteriologi	Kristus menyelamatkan sebagai ciptaan agung	Kristus menyelamatkan sebagai Allah sejati
-------------	---	--

**Sumber:** diolah oleh penulis

### **Arianisme dalam Pandangan Tokoh Gereja**

Salah satu penentang utama Arianisme adalah Athanasius dari Alexandria. Ia berargumen bahwa hanya Allah sejati yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa, sehingga Kristus harus benar-benar Allah. Jika Kristus adalah ciptaan, maka keselamatan tidak mungkin terjadi melalui-Nya.

Athanasius menulis secara luas dalam karyanya *Contra Arianos*, bahwa "Anak Allah tidak mungkin diciptakan, karena Allah tidak berubah, dan apa yang berasal dari-Nya harus kekal."

### **Pengaruh dan Kemunculan Kembali Arianisme**

Meskipun secara resmi dinyatakan sebagai heretik, pengaruh Arianisme tidak sepenuhnya hilang. Beberapa kelompok di era modern, seperti Saksi Yehuwa, menunjukkan kesamaan dengan gagasan Arianisme: menolak keilahian penuh Yesus Kristus, dan melihatnya sebagai utusan Allah atau ciptaan utama.

Hal ini memunculkan pertanyaan teologis baru bagi gereja arus utama: bagaimana menjelaskan konsep Trinitas dan inkarnasi Kristus dalam bahasa yang dapat dimengerti tanpa jatuh ke dalam ajaran yang menyimpang?

### **Arianisme sebagai Tantangan bagi Formulasi Doktrin**

Arianisme berperan penting dalam sejarah doktrin Kristen karena memaksa gereja merumuskan pengakuan iman yang jelas dan tegas. Konsili-konsili berikutnya seperti Konsili Konstantinopel (381 M) dan Konsili Kalcedon (451 M) semakin memperjelas posisi gereja terkait Kristologi dan Trinitas.

### **Relevansi Arianisme dalam Konteks Teologi Modern**

Dalam konteks teologi kontemporer, Arianisme dapat dilihat sebagai bentuk kritik terhadap pengaruh filsafat Yunani dalam formulasi dogma Kristen awal. Beberapa teolog modern mencoba memahami Yesus secara historis (Jesus as a prophet, teacher) daripada secara metafisik sebagai pribadi kedua dari Trinitas.

Namun, gereja-gereja besar seperti Katolik, Ortodoks Timur, dan Protestan tetap mempertahankan Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, satu dengan Bapa dan Roh Kudus dalam satu esensi ilahi.

## **E. PENUTUP**

Arianisme sebagai ajaran kristologis yang kontroversial telah memberikan dampak besar dalam sejarah Kekristenan. Meskipun ajaran ini secara resmi dikutuk dalam Konsili Nicea, jejaknya tetap terlihat dalam berbagai gerakan yang mempertanyakan keilahian Yesus secara penuh. Gereja Kristen arus utama tetap mempertahankan doktrin Trinitas sebagai dasar iman, namun juga ditantang untuk terus berdialog dan mengkaji ulang ajaran-ajaran historis demi pemahaman iman yang lebih mendalam dan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Athanasius of Alexandria. (1996), *On the Incarnation*. St. Vladimir's Seminary Press.

- Evans, G.R. (2004), *The First Christian Theologians: An Introduction to Theology in the Early Church*. Wiley-Blackwell.
- Gonzalez, Justo L. (2010), *The Story of Christianity*, Volume 1: The Early Church to the Dawn of the Reformation. HarperOne.
- Hanson, R.P.C. (1988), *The Search for the Christian Doctrine of God*. T&T Clark.
- Henry Bettenson and Chris Maunder (2011), *Documents of the Christian Church*. Edited Ed, Oxford University Press.
- Kelly, J.N.D. (2003), *Early Christian Doctrines*. HarperOne.
- McGrath, Alister E. (2012), *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought*. Wiley-Blackwell.
- Pelikan, Jaroslav. (1971), *The Christian Tradition: A History of the Development of Doctrine*, Vol. 1. University of Chicago Press.
- Wiles, Maurice. (1996), *Archetypal Heresy: Arianism through the Centuries*. Oxford University Press.